



Pengaruh Penilaian Formatif terhadap Hasil Belajar melalui Metode Ceramah pada Materi Aku dan Kebutuhanku

Fotani Mei Berkat Zega¹ Lesrari Waruwu²

Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias,
Gunungsitoli, Sumatra Utara, Indonesia^{1,2}

Email: fotanzega44@gmail.com¹ lestariwaruwu56@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penerapan penilaian formatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar murid pada materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Negeri 071025 Helera belum mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh penerapan penilaian formatif menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar murid. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain non-equivalent control group. Desain ini dipilih karena kelompok kelas telah terbentuk secara alami sehingga randomisasi tidak memungkinkan, tetapi tetap memungkinkan perbandingan hasil pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi; instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan rata-rata pre-test kelas eksperimen 48,00 dan kelas kontrol 43,25. Setelah perlakuan, rata-rata post-test kelas eksperimen mencapai 88,75, sedangkan kelas kontrol 80,75. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,003, sehingga berdasarkan kriteria $\alpha = 0,05$ hasilnya signifikan. Dengan demikian, penerapan penilaian formatif melalui metode ceramah berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada materi Aku dan Kebutuhanku. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kombinasi metode pembelajaran lain dan memperluas variabel penelitian.

Kata Kunci: Penilaian Formatif; Hasil Belajar; Metode Ceramah; Aku Dan Kebutuhanku; Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mengarahkan pembelajaran agar lebih berpusat pada murid dan memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik murid. Dalam konteks pendidikan dasar, asesmen menjadi bagian penting karena tidak hanya digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran serta dasar perbaikan pembelajaran. Penilaian formatif memiliki posisi penting karena dilakukan selama proses pembelajaran dan menghasilkan umpan balik yang dapat digunakan guru dan murid untuk memperbaiki proses serta hasil belajar. Temuan dalam skripsi menunjukkan bahwa praktik penilaian di SD Negeri 071025 Helera belum menerapkan penilaian formatif secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaporkan peneliti, penilaian lebih cenderung berfokus pada tugas rumah dan penilaian sumatif, sehingga pemantauan perkembangan pemahaman murid belum maksimal. Kondisi tersebut berpotensi membuat murid tidak memperoleh umpan balik yang memadai dan dapat memengaruhi pemahaman terhadap materi. Penilaian formatif kemudian diterapkan secara sistematis melalui metode ceramah pada materi Aku dan Kebutuhanku untuk memperoleh informasi mengenai perubahan hasil belajar murid.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan kecenderungan bahwa asesmen formatif dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian terletak pada



kebutuhan untuk menguji penerapan penilaian formatif dalam situasi pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada materi IPAS di kelas IV, khususnya pada konteks SD Negeri 071025 Helera. Kebaruan penelitian ini adalah pengujian empiris kombinasi penilaian formatif dan metode ceramah dalam membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui desain quasi-experimental. Penelitian ini penting karena memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penilaian formatif dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode penyampaian langsung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapan penilaian formatif menggunakan metode ceramah serta mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan penilaian formatif melalui metode ceramah terhadap hasil belajar murid pada materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Negeri 071025 Helera.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Aminah & Prasetyono (2025)	Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Islam Al Azkiya Depok	Menguji pengaruh asesmen formatif terhadap hasil belajar matematika.	Kuantitatif; quasi- experimental.	Rata-rata eksperimen 83,47; kontrol 76,20; t-hitung 3,82 > t-tabel 2,00.	Menunjukkan asesmen formatif berpengaruh; penelitian ini berbeda pada materi dan konteks IPAS kelas IV.
2	Ishaqi & Triyana (2024)	Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif dengan Metode Peer Assessment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika	Menguji pengaruh asesmen formatif dengan peer assessment.	Kuantitatif; quasi- experiment.	Rata-rata eksperimen 80,9; kontrol 66,3; t- hitung 3,336 > 2,006.	Mendukung efektivitas asesmen formatif; penelitian ini menggunakan metode ceramah dan kelas IV.
3	Ihsan (2023)	Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN Sekumoul 1	Mendeskripsik an penerapan penilaian formatif.	Penelitian lapangan/obser vasi.	Penilaian formatif digunakan untuk menilai pengetahuan, keaktifan, dan sosial murid.	Menjadi dasar penerapan asesmen formatif; penelitian ini menguji pengaruh secara kuantitatif pada IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain non-equivalent control group. Desain ini digunakan karena kelompok kelas telah terbentuk secara alami sehingga randomisasi tidak memungkinkan, tetapi perbandingan pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol tetap dapat dilakukan. Variabel bebas penelitian adalah penilaian formatif (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 071025 Helera, Desa Helera, Kecamatan Tehemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kelas IV yang menjadi lokasi penelitian berjumlah 20 murid; dalam pelaksanaan penelitian juga terdapat kelompok kontrol dengan 20 murid. Sumber penelitian mencatat bahwa responden eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 20 murid. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa lima soal uraian pada materi Aku dan Kebutuhanku. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas IV SD Negeri 077279 Siofabanua dengan 20 murid. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis kualitas butir meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda. Data penelitian dianalisis menggunakan uji



normalitas Shapiro–Wilk, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan metode ceramah disertai penilaian formatif. Pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran adalah topik Aku dan Kebutuhanku, dengan tujuan agar murid mampu mengidentifikasi jenis kebutuhan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengategorikan kebutuhan berdasarkan skala prioritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji kualitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh lima butir soal dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,825 lebih besar daripada r-tabel 0,443 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Tingkat kesukaran kelima soal berada pada kategori sedang. Daya pembeda lima soal berada pada rentang 0,50–0,73 dan diklasifikasikan baik sampai sangat baik.

Uji	Hasil	Keputusan
Validitas	5 butir valid; contoh r-hitung tertinggi 0,837 > r-tabel 0,443	Instrumen valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,825; r-tabel = 0,443	Instrumen reliabel
Tingkat kesukaran	0,43; 0,38; 0,54; 0,63; 0,54	Semua kategori sedang
Daya pembeda	0,58; 0,73; 0,61; 0,70; 0,50	Baik–sangat baik

Hasil pre-test menunjukkan kemampuan awal kedua kelompok relatif rendah dan cukup sebanding. Kelas eksperimen memperoleh total 960 dengan rata-rata 48,00, sedangkan kelas kontrol memperoleh total 865 dengan rata-rata 43,25.

Kelas	Jumlah murid	Total nilai	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test
Eksperimen	20	960	48,00	88,75
Kontrol	20	865	43,25	80,75

Setelah perlakuan, rata-rata post-test kelas eksperimen mencapai 88,75 dengan total nilai 1.775, sedangkan kelas kontrol mencapai rata-rata 80,75 dengan total nilai 1.615. Dengan demikian, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 8,00 poin daripada kelas kontrol. Uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi pre-test eksperimen 0,378, post-test eksperimen 0,057, pre-test kontrol 0,645, dan post-test kontrol 0,117. Seluruh nilai lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Kelompok	Data	Shapiro–Wilk Sig.	Keputusan
Eksperimen	Pre-test	0,378	Normal
Eksperimen	Post-test	0,057	Normal
Kontrol	Pre-test	0,645	Normal
Kontrol	Post-test	0,117	Normal

Uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,272 pada kelas eksperimen dan 0,430 pada kelas kontrol. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan yang diuji dinyatakan linear. Uji hipotesis menggunakan independent samples test menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 pada baris equal variances assumed dan 0,003 pada baris equal variances not assumed. Karena $0,003 < 0,05$, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak.



Pembahasan

Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 48,00 menjadi 88,75 pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perubahan capaian setelah penerapan penilaian formatif melalui metode ceramah. Pada kelas kontrol, rata-rata meningkat dari 43,25 menjadi 80,75. Selisih rata-rata post-test sebesar 8,00 poin menunjukkan capaian kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aminah dan Prasetyono (2025) yang menunjukkan bahwa asesmen formatif memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Ishaqi dan Triyana (2024) juga menunjukkan bahwa asesmen formatif melalui peer assessment berpengaruh terhadap hasil belajar. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan asesmen formatif sebagai perlakuan, sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, jenjang kelas, dan bentuk penerapan asesmen. Secara konseptual, penilaian formatif berfungsi memberikan informasi dan umpan balik selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penilaian formatif ditempatkan di dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, sehingga penjelasan guru dapat diikuti dengan pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik. Pola tersebut membantu guru memperoleh informasi mengenai bagian materi yang belum dipahami murid dan memberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali. Metode ceramah memungkinkan penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan efisien. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam konteks penelitian tidak berdiri sendiri, melainkan disertai penilaian formatif. Oleh karena itu, kontribusi praktis penelitian ini terletak pada pemanfaatan penilaian formatif untuk membuat pembelajaran dengan metode ceramah lebih terarah terhadap pemantauan pemahaman murid. Kebaruan penelitian berada pada konteks penerapan penilaian formatif melalui metode ceramah pada materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Negeri 071025 Helera dengan desain eksperimen semu. Hasil empiris memperlihatkan bahwa kombinasi tersebut menghasilkan rata-rata post-test yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum perlakuan masih rendah, dengan rata-rata pre-test 48,00 pada kelas eksperimen dan 43,25 pada kelas kontrol. Setelah penerapan penilaian formatif melalui metode ceramah, rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 88,75, sedangkan kelas kontrol mencapai 80,75. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dan uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear. Uji hipotesis menghasilkan Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan penilaian formatif melalui metode ceramah terhadap hasil belajar murid pada materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Negeri 071025 Helera. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bahwa penilaian formatif dapat digunakan untuk memperkuat pemantauan pemahaman murid dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Keterbatasan penelitian terletak pada konteks sampel dan materi yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pembelajaran lain atau kombinasi beberapa metode, memperluas jumlah dan karakteristik sampel, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi dan minat belajar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris efektivitas penilaian formatif yang diintegrasikan secara langsung dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar pada materi spesifik *Aku dan Kebutuhanku*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan penilaian formatif sebagai bagian pendukung proses pembelajaran atau mengkajinya secara terpisah dari metode instruksional, penelitian ini menguji kontribusi penilaian formatif dalam konteks pembelajaran ceramah



melalui desain *quasi-experimental non-equivalent control group* dengan perbandingan capaian sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan berupa peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol serta perbedaan yang signifikan secara statistik memberikan bukti empiris bahwa penilaian formatif dapat memperkuat efektivitas pembelajaran yang masih banyak digunakan pada jenjang sekolah dasar. Secara konseptual, penelitian ini memperluas kajian penilaian formatif dengan menempatkannya bukan sekadar sebagai instrumen evaluasi, tetapi sebagai mekanisme umpan balik yang dapat mengarahkan proses pembelajaran dan memperbaiki pencapaian belajar dalam lingkungan instruksional konvensional. Kontribusi tersebut memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar untuk mengoptimalkan metode ceramah melalui penerapan penilaian formatif yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nias, SD Negeri 071025 Helera, dosen pembimbing, guru, murid, dan pihak lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhibuddin Al Ishaqi, & Illah Winiati Triyana. (2024). Pengaruh penerapan asesmen formatif dengan metode peer assessment terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan*, 332, 547–556.
- Aminah, & Hendro Prasetyono. (2025). Pengaruh penerapan asesmen formatif terhadap hasil belajar matematika di SD Islam Al Azkiya Depok. 10, 233–245.
- Asworo, A. F. C., Hasanah, L., Solehah, S. F., Komariyah, S., & Lasha, V. (2024). Pentingnya penilaian formatif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar.
- Gagah Daruhadi, & Pia Sopiati. (2024). Pengumpulan data penelitian, 3(5), 5423–5443.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9).
- Hamdani, H. S. (2025). Konsep dasar penyusunan hipotesis dan kajian teori dalam penelitian, 2(2), 64–73.
- Helmiati. (2020). Model pembelajaran. Sleman, Yogyakarta.
- Ihsan, M. (2023). Penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas IV. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 79–90.
- Jafar, M., & Korompot, M. N. (2024). Pelaksanaan penilaian formatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 1–15.
- Manggus, M. Y., et al. (2023). Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 1 sekolah dasar, 82–88.
- Marzuki, M. (2023). Analisis penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2771–2780.
- Maylafisa, N., Wardhani, I. S., et al. (2024). Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, 2(11).
- Muin, N., & Rabiah, S. (2024). Pengaruh pemberian tes formatif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, 5(1), 8–17.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Nur, K. D., Amin, F., & Rifa'i, A. A. (2024). Guru profesionalisme dalam asesmen formatif dan sumatif pada penerapan Kurikulum Merdeka. *TADRIS*, 18(1).
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4).



- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit NEM.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI, 2(2), 215–226.
- Sunaryati, T., et al. (2022). Analisis instrumen test sebagai alat evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar, 1–10.
- Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penilaian kinerja dosen, 4(2), 21–24.
- Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.